

**HI-FARM.ID : *FINTECH SYARIAH* BERBASIS *CROWDSYSTEM*
SEBAGAI PROGRAM PEMBIAYAAN KEBUN GIZI HALAL MENUJU
KETAHANAN PANGAN PASCA PANDEMI**



**LOMBA ESAI EKONOMI ISLAM
SHARIA ECONOMICS CELEBRATION 13TH**

Disusun Oleh

IBNU AFFAN 18081194067

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
SURABAYA
2020**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indeks Adopsi Fintech secara global terhitung antara tahun 2015-2017 telah tumbuh sebesar 7% (Nicoletti, Bernardo dan Weis, 2017). Indonesia sendiri berdasarkan informasi Databoks (2017) transaksi fintech pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 18,65 miliar USD. Angka ini akan melonjak menjadi 37,15 miliar USD pada tahun 2022, dengan *Coumpound Annual Growth Rate* (CAGR) 2017-2021 sebesar 18,8 %. Perkembangan Fintech secara masif di Indonesia tidak terlepas dari banyaknya jumlah pengguna internet di Indonesia. Menurut data yang sama, menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2011-2017 sebesar 432%. Pertumbuhan fintech yang sangat signifikan ini mendorong masyarakat muslim global untuk turut mengembangkan industri fintech berbasis syariah. Penggunaan yang efisien melalui pembayaran seluler, pembiayaan, fleksibilitas dan transparansi menjadi daya tarik potensial tersendiri bagi pengembangan industri fintech syariah di masa mendatang.

Namun saat ini peran fintech syariah masih kurang maksimal dalam pendanaan ke beberapa sektor salahsatunya yakni sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor terpenting dalam perekonomian Indonesia. Sekitar lebih dari 30 % penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (BPS, 2013). Sektor pertanian juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 42,5% (Arifin, 2013). Besarnya pengaruh sektor pertanian di Indonesia mengharuskan sektor ini berkembang untuk menjawab sejumlah tantangan dan masalah seperti persoalan ketahanan pangan pasca pandemi Covid-19. Dalam masa pandemi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, PDB pertanian tumbuh 16,24 persen pada kuartal-II 2020 (q to q) dan bahkan secara yoy, sektor pertanian tetap berkontribusi positif yakni tumbuh 2,19 persen. Namun keberlangsungan tersebut sangat disayangkan apabila sektor defensif di masa pandemi ini tidak dioptimalkan di tahun-tahun mendatang.

Maka dari itu pemerintah harus memperhatikan kesejahteraan para petani sehingga persediaan pangan juga tercukupi dalam suasana pasca pandemi Covid-19. Menurut Mercy Corps dalam Sunarminto, dkk (2010) menyatakan bahwa ketahanan pangan yakni keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai

akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi sesuai dengan selernya untuk hidup produktif dan sehat. Berdasarkan definisi tersebut, masalah ketahanan pangan juga sangat identik dengan masalah pemenuhan gizi dalam masyarakat. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah ketahanan pangan saat ini yakni

1. **Proses regenerasi petani yang menurun setiap tahun.** Menurut LIPI, Haning Romdiati, dari 71% penduduk Indonesia yang bergantung pada sektor pertanian, hanya 3% saja anak petani yang mau meneruskan pekerjaan orangtuanya di sektor pertanian. Hal ini akan menyebabkan penurunan terhadap produksi untuk ketahanan pangan.
2. **Sekitar 97% petani Indonesia bergantung pada harga tengkulak** Studi yang dilakukan Isnawati (2017) menyebutkan bahwa pelanggan setia petani ialah tengkulak. Sehingga tengkulak dengan mudah menetapkan harga. Lemahnya keadaan petani dalam andil menetapkan harga berdampak pada 63% pendapatan petani kurang dari 1 juta/ bulan dan yang berpendapatan 3 juta/ bulan hanya 11%. Hal ini menyebabkan tingkat kesejahteraan petani menjadi rendah

**Indikator Proksi Kesejahteraan Petani 2014-2016
(5 Provinsi di Indonesia)**

Provinsi	NTP				
	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Tengah	100.31	106.40	95.96	98.15	95.45
DI Yogyakarta	102.88	104.49	96.88	97.57	99.99
Jawa Timur	115.31	116.40	99.57	100.34	102.05
Banten	101.16	102.35	105.37	107.84	103.88
Bali	104.96	110.62	94.13	97.28	97.24
Indonesia	102.83	104.71	104.62	98.89	100.37

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017, data diolah)

Hasil dari prosentase ini harus sama dengan 100, apabila menginginkan titik impas petani. Artinya, porsi kesejahteraan petani, angka NTP harus di atas 100. Sedangkan faktanya, data dari BPS pada tahun 2014-2016 diambil sample 5 Provinsi di Jawa dan Bali menunjukkan bahwa nilai NTP petani masih di bawah angka 100 (Patiung, 2017).

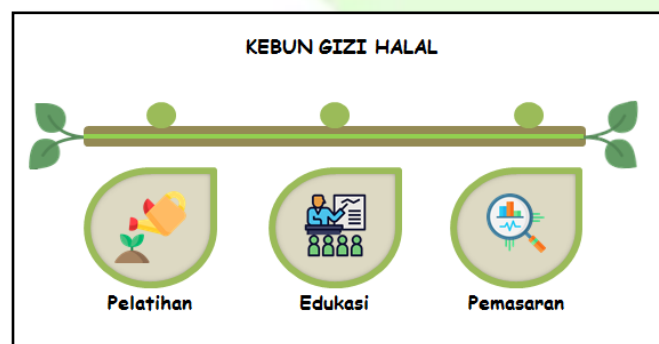
3. Minimnya modal yang didapat petani. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2016 dalam LIPI (2017), menyatakan bahwa hanya 15% petani yang sudah bisa mengakses kredit di bank. Penyaluran kredit dari bank umum untuk sektor pertanian di Indonesia belum sampai pada petani dengan skala usaha yang kecil dan mikro. Pada bank umum, sektor pertanian hanya memperoleh sebesar 7,4% dari total kredit yang disalurkan. Sangat berbeda dengan sektor perdagangan yang memiliki pangsa terbesar kredit bank umum yaitu 27,75% (BSBI, 2013).

Dari permasalahan tersebut apabila tidak ditangani dapat menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas di sektor pangan. Maka perlu adanya inovasi agar mencapai keberhasilan dalam ketahanan pangan di Indonesia.

ISI

Konsep Kebun Gizi Halal

Kebun Gizi Halal merupakan perkebunan dengan konsep tanaman yang memiliki nilai gizi dan juga halal bagi manusia. Tanaman yang dimaksud adalah tanaman hortikultura, meliputi sayuran, buah-buahan dan juga tanaman herbal untuk pengobatan. Konsep ini menjadi urgensi karena status gizi di Indonesia masih menunjukkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai gizi. Saat ini umumnya, masyarakat masih mengonsumsi makanan yang tidak memiliki asupan gizi seimbang sehingga hal ini perlu mendapat perhatian bersama. Harapan dengan adanya program ini semakin banyak masyarakat yang bisa mengonsumsi makanan bergizi serta nantinya juga dapat menyejahterakan para petani. Berikut konsep Kebun Gizi Halal



Konsep Kebun Gizi Halal

Terdapat tiga aspek yang nantinya akan menjadi sasaran dari pembangunan Kebun Gizi Halal yaitu Pelatihan, Edukasi dan Pemasaran.

1. **Pelatihan**, yakni melakukan pelatihan kepada petani tentang cara menanam dan merawat tanaman dengan benar mulai dari awal pembibitan hingga menghasilkan kualitas tanaman yang bermutu tinggi.
2. **Edukasi**, yakni melakukan sosialisasi terkait pentingnya mengonsumsi makanan bergizi tinggi serta memaparkan isu-isu terkini tentang permasalahan kesehatan yang sedang terjadi.
3. **Pemasaran**, yakni memberikan metode dan keterampilan cara mengakses pasar dan menjual hasil tanaman hingga nantinya menuai keuntungan maksimal.

HI-FARM.ID: *Financial Technology Syariah* berskema Akad Mudharabah dengan Metode CrowdSystem (*Crowdfunding & Crowdsourcing*)

Konsep pembiayaan kebun gizi halal tentunya didukung dengan akad yang diperbolehkan oleh perspektif Islam. Salah satu pembiayaannya adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah). Saat ini, dalam sistem keuangan syariah yang kompetitif, mudharabah dipandang sebagai mekanisme alternatif dalam teknik pembiayaan yang membedakannya dari pembiayaan konvensional (Sapuan, 2015). Mudharabah menurut *Sharia Standard Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOFI) adalah sebuah bentuk kemitraan dalam rangka mencari sebuah keuntungan, dimana salah satu pihak menyediakan modal (shahibul maal) sedangkan pihak lain (mudharib) menyediakan tenaga atau keterampilan dalam mengelola usaha.

Dalam praktik HI-FARM.ID, kerjasama antara investor dan petani menggunakan akad mudharabah muqayyadah. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) pasal 189, mudharabah muqayyadah merupakan kontrak dimana pemilik modal membatasi ruang lingkup usaha yang dijalankan mudharib seperti pada lokasi atau jenis investasi tertentu. Teknis mudharabah muqayyadah dalam HI-FARM.ID ialah modal yang diterima dari pemilik modal dikelola oleh HI-FARM.ID untuk diinvestasikan ke dalam proyek yang ditentukan oleh pemilik modal. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang

dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Akad mudharabah ini cocok diterapkan antara petani dan investor untuk pembiayaan pertanian yang berkelanjutan. Selain itu, terdapat **dua metode yang menjadi keunggulan** dari platform ini yakni :

- ***Crowdfunding***

Crowdfunding adalah pendanaan beramai-ramai. Menurut Gerber et al (2012), *Crowdfunding* umumnya menggunakan teknologi website/platform yang berfungsi sebagai media dalam sistem pembayaran online untuk memfasilitasi transaksi antara orang atau kelompok yang membutuhkan dana dengan orang yang menyumbangkan dana. Sistemika *crowdfunding* dalam HI-FARM.ID ialah diharapkan banyak investor mudah memberikan urun dana melalui pelayanan platform yang nantinya akan disalurkan kepada petani.

- ***Crowdsourcing***

Crowdsourcing adalah proses untuk memperoleh layanan, ide, maupun konten tertentu dengan cara meminta bantuan dari orang lain secara massal & khusus melalui komunitas daring. Adapun peran *crowdsourcing* dalam platform :

1. Menyediakan informasi kebutuhan petani, diantaranya :
 - a. Informasi harga bibit, pupuk, dan alat penunjang pengelolaan
 - b. Metode pengelolaan lahan dan cara efektif penanaman
 - c. Informasi harga jual hasil pertanian untuk strategi harga pemasaran.
 - d. Informasi mengenai penanganan wabah
2. Menyediakan informasi kebutuhan investor, diantaranya :
 - a. Informasi harga jual hasil tanaman, sebagai pertimbangan investor dalam menganalisis dan memilih proposal yang diajukan oleh petani
 - b. Pemaparan *report* pengawasan oleh *surveyor* platform yang memantau kinerja petani dan perkembangan tanaman
3. Menyediakan informasi secara umum, diantaranya :
 - a. Informasi seputar pertanian, cuaca& iklim (data melalui mitra BMKG)
 - b. Informasi tentang kesehatan berupa angka kecukupan gizi

Operasional Platform HI-FARM ID

Portal platform HI-FARM.ID memiliki aktor/pengguna beserta alur operasional dalam sistem kerjanya.

No.	Nama Aktor	Deskripsi
1.	Administrator (HI-FARM.ID)	Aktor yang menjadi mediator terbangunnya Kebun Gizi Halal dari platform melalui proses pembiayaan
2.	Investor	Aktor yang membiayai penanaman tanaman di platform HI-FARM.ID
3.	Petani	Aktor yang mendapatkan permodalan dari platform
4.	Surveyor	Aktor yang melakukan aktivitas <i>monitoring, quality assurance, dan reporting</i>

Berikut merupakan alur operasional :

1. Pengajuan proposal

Pengajuan proposal di HI-FARM.ID dilakukan oleh petani (*farmer*) dengan mengisi pertanyaan dan melampirkan data yang dibutuhkan oleh portal platform HI-FARM.ID dengan menggunakan metode *crowdsourcing* untuk meminimalisir adanya pelambungan pembiayaan.

2. Proses Verifikasi HI-FARM.ID

Proses verifikasi selama 2x24 jam untuk menyaring proposal yang lolos atau perlu perbaikan

3. Investor melakukan pendaftaran

Investor melakukan pendaftaran dengan mengisi form dan memenuhi berkas yang dibutuhkan HI-FARM.ID

4. Investor disuguhkan pilihan proposal petani yang telah dipublish

Investor dapat memilih proposal petani sekaligus mendapat informasi imbal hasil dalam kerjasama

5. Notifikasi mendapatkan modal dari Investor

Proposal petani yang mendapatkan pendanaan dari investor diportal platform HI-FARM.ID akan mendapatkan notifikasi kerjasama

6. Melakukan Akad Mudharabah Muqayyadah

Pelaksanaan perjanjian (akad) kerjasama antara investor dan petani melalui HI-FARM.ID dengan menyetujui *ToA (Term of Agreement)*

Kesuksesan operasional kerja platform ini membutuhkan kerjasama beberapa pihak antara lain yang dikenal dengan Sinergitas Pentahelix ABCGM

No	Stakeholder	Peran
1	<i>Academic</i>	Melakukan kajian terhadap metode pengolahan sektor pertanian dan menyumbangkan ide yang inovatif terkait pengembangan sektor ini.
2	<i>Business</i>	Menciptakan daya saing HI-FARM.ID yang nantinya dipasarkan baik skala lokal maupun nasional
3	<i>Community</i>	sebagai katalisator yang memiliki jiwa kepedulian terhadap ketahanan pangan dan perbaikan gizi di Indonesia
4	<i>Government</i>	Berperan sebagai regulator dalam suatu negara, meliputi : 1) Kementerian Komunikasi dan Informatika 2) Otoritas Jasa Keuangan & Dewan Pengawas Syariah 3) Dinas Pertanian dsb 4) BMKG 5) Pemerintah Daerah, Provinsi 6) Koperasi Unit Desa (KUD) & Bumdes
5	<i>Media</i>	Melakukan publikasi skala lokal maupun nasional untuk menciptakan poros digitalisasi ke daerah yang sulit dijangkau

KESIMPULAN

HI-FARM.ID: *Fintech* Syariah sebagai Program Pembiayaan Kebun Gizi Halal adalah suatu konsep inovasi dalam bidang teknologi, yang memberikan solusi pembiayaan syariah yang efektif dan efisien. Aplikasi ini memfasilitasi antara investor dengan petani untuk bertemu dalam sebuah portal platform untuk memenuhi kebutuhan di antara keduanya. Jika hal itu tercapai maka dapat mewujudkan ketahanan pangan dan perbaikan gizi di Indonesia. HI-FARM.ID menggunakan konsep *crowdfunding* dan *crowdsourcing* yang dipadukan dengan akad *Mudharabah Muqayyadah* agar pembiayaan yang diciptakan dapat menyerap dana dari masyarakat dan menyajikan informasi yang komprehensif untuk petani maupun investor dengan tetap pada prinsip Islam. Dengan adanya pelatihan, edukasi, dan bantuan pemasaran dalam konsep Kebun Gizi Halal maka manfaat dan tujuan yang kami tawarkan ialah untuk mensejahterakan petani khususnya petani yang terdampak Covid-19 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. (2013). "Tenaga Kerja Sektor Pertanian : Hasil Dari Transformasi Struktural". <http://www.kadin-indonesia.or.id/sejuta/KADINArifinTenaga%20Kerja%20Sektor%20Pertanian-SHOW.pdf> (10 Agustus 2020)
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Laporan Sensus Pertanian*. Katalog. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Konsep Nilai Tukar Petani*. Katalog. Jakarta: BPS.
- Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI). 2013. *Kondisi Ekonomi Indonesia dan Peranan Bank Indonesia dalam Pembangunan Daerah*.
- Gerber, et al. 2012. *Crowdfunding: Why People Are Motivated to Post and Fund Projects on Crowdfunding Platforms*. NYC, USA : Association for Computing Machinery.
- Isnawati, Retty, Nadya Fira Effendi, dan Bayu Wardhana. 2017. *Makalah : Model Bisnis Inklusi Sayuran Farm Veggieway Studi di Kec Ponggok Kab Blitar*. Sidoarjo : Univ Muhammadiyah Sidoarjo
- Kata Data. 2017. *Katadata.com*: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/04/26/2017-transaksi-fintech-indonesia-us-186-miliar>. Diakses pada 3 Oktober 2020 pukul 15.00
- Kata Data. 2018. *Katadata.com*: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/16/pengguna-internet-di-indonesia-2018-bertambah-28-juta>. Diakses pada 2 Oktober 2020 pukul 15.00
- LIPI. (2017). *Krisis Pangan Ancam Indonesia*. Indonesia : Indopos
- LIPI. (2017). *Mayoritas Petani Masih Andalkan Kredit Nonbank*. Indonesia : Antaranews.com
- Nicoletti, Bernardo, and Weis. 2017. *Future of Fintech*. Basingstoke. UK: Palgrave Macmillan.
- Patiung, M. (2017). *Penyusunan Nilai Tukar Petani Kabupaten Jombang Tahun 2017*, *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*. doi: 10.30742/jisa.v17i2.384.
- Sapuan, Noraina Mazuin. (2015). *An Evolution of Mudarabah Contract: A Viewpoint From Classica and Contemporary Islamic Scholars*. Pahang, Malaysia : Procedia Economics and Finance
- Sunarminto, B.H. dkk. (2010). *Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional: Ketahanan Pangan Aspek Dan Kinerjanya*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

LAMPIRAN 1: Prototype Platform HIFARM.ID



Menu Utama Untuk Investor:

a. Home

Berisi list pengajuan pendanaan (proposal) yang telah di seleksi oleh HI-FARM.ID

b. Simulasi

Berisi simulasi perhitungan imbal hasil yang diterima melalui kerjasama dengan akad muqayyadah berupa *profit sharing*

c. Pendanaan

Berisi list pengajuan pendanaan yang telah di seleksi oleh HI-FARM.ID dan detail keterangan dari petani dengan proposal yang telah dipaparkan.

d. Mitra

Berisi daftar mitra yang bekerjasama dengan HI-FARM.ID

e. Akun

Berisi keterangan pemilik akun dan riwayat pendanaan

Menu Utama Untuk Petani:

a. Home

Berisi laman pemantauan proposal telah diterima dan pendanaan dari investor berupa kerjasama

b. Uploading

Berisi laman untuk mengupload proposal yang akan diajukan kepada pihak HI-FARM.ID dan akan dinilai apakah memenuhi syarat untuk pendanaan dalam platform ini

c. Akun

Berisi keterangan pemilik akun dan riwayat pengajuan proposal

LAMPIRAN 2 : Simulasi Imbal Hasil HI-FARM.ID

Dengan ketentuan sesuai proposal pengajuan petani dan LoA diperoleh hasil sebagai berikut :

Tanaman Bawang Merah dengan masa tanam 2 bulan

Biaya keseluruhan kebutuhan petani = 200.000.000

Biaya Adm. HI-FARM.ID = 10% Laba Bersih

Proyeksi Harga Jual (*crowdsourcing*)= 500.000.000

Investor A menginvestasikan dana = 50.000.000 (25% dari seluruh kebutuhan biaya petani)

Perhitungan Bagi Hasil dengan Nisbah 60:40 (Investor : Petani)

Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Usaha (Biaya Operasional + Non-operasional)
= 500.000.000 – 200.000.000
= 300.000.000

Adm. HI-FARM.ID = Laba Bersih – (10% laba bersih)
= 300.000.000 – (10% x 300.000.000)
= 300.000.000 – 30.000.000
= 270.000.000 (*dana untuk pembagian nisbah investor dan petani*)

Pembagian Nisbah (Investor : Petani) :

Investor 60% = 60% x 270.000.000 = 162.000.000

Petani 40% = 40% x 270.000.000 = 108.000.000

Imbal Hasil Investor A

Investor A = Investasi dana awal + presentase pembagian nisbah
= 50.000.000 + (25% x 162.000.000)
= 50.000.000 + 40.500.000
= **90.500.000**